

## **Kepuasan Pernikahan Pada Istri Narapidana**

### ***Marriage Satisfaction In Prisional Wife***

**Alfiatur Rohmaniah<sup>1</sup>, Titin Suprihatin<sup>2</sup>**

Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

Email: Alfiaturrohmaniah96@gmail.com

#### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepuasan pernikahan pada istri narapidana. Peneliti akan mengungkap bagaimana rasa kepuasan pernikahan muncul dari dalam diri seorang istri narapidana. Hal tersebut akan diungkap dalam beberapa aspek kepuasan pernikahan. Subjek penelitian berjumlah tiga orang. Subjek penelitian merupakan seorang istri yang memiliki suami narapidana. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Metode pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, setiap subjek memiliki gambaran kepuasan pernikahan yang berbeda serta alasan yang berbeda-beda. Subjek pertama merasa puas karena memiliki waktu yang berkualitas bersama dengan suami dibandingkan sebelum suami masuk penjara, subjek lebih mampu terbuka pada suami subjek saat ini dibandingkan sebelum suami subjek masuk penjara. Subjek kedua merasa puas memiliki suami yang bertanggung jawab pada keluarga dibandingkan pernikahan subjek sebelumnya. Subjek ketiga kurang merasa puas mengenai keadaan pernikahan subjek saat ini dikarenakan subjek sebagai tulang punggung keluarga, subjek tidak memiliki waktu yang cukup bersama suami subjek, dan subjek merasa kesepian.*

**Kata Kunci :** Kepuasan Pernikahan, Istri Narapidana

#### **Abstract**

*This study aims to determine the picture of marital satisfaction on the convict's wife. Researchers will reveal how a sense of marriage satisfaction arises from within an inmate's wife. This will be revealed in several aspects of marriage satisfaction. Research subjects numbered three people. The research subject is a wife who has an inmate husband. This type of research is qualitative with a phenomenological study approach. Data collection methods are observation and in-depth interviews. The results of this study indicate that, each subject has a different picture of marriage satisfaction and different reasons. The first subject was satisfied because he had quality time together with the husband compared to before the husband went to prison, the subject was more able to open up to the subject's current husband than before the subject's husband went to prison. The second subject was satisfied to have a husband who is responsible to the family compared to the marriage of the previous subject. The third subject is less satisfied about the current state of marriage because the subject is a backbone of the family, the subject does not have enough time with the subject's husband, and the subject feels lonely.*

**Keywords =** Marriage Satisfaction, Prisoner's Wife

## 1. PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, pernikahan adalah wujud dari keseriusan antara laki-laki dan perempuan dalam menjalankan sebuah hubungan. Pernikahan dalam agama islam merupakan suatu ibadah untuk mengikat janji suci antara pria dan wanita, yang bertujuan untuk menyempurnakan separuh agama. Al-Qur'an menyebutkan dalam surat Az Zariyat ayat 49 dan diperjelas dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 1 menjelaskan mengenai pernikahan.

Pernikahan di Indonesia sudah di atur dalam Undang-Undang Pernikahan Republik Indonesia nomor 1, pasal 1, tahun 1974 mengenai perkawinan, di sebutkan: *'Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.'*

Pernikahan menurut Hurlock, E. B. (2009) adalah masa dimana individu belajar untuk hidup bersama dalam status suami dan istri yang bertujuan membentuk suatu keluarga, membesarkan anak bersama dan menjalankan rumah tangga. Pasangan yang bahagia menurut David H. Olson dan Amy K. Olson (Lestari, 2016) adalah pasangan yang memiliki komunikasi, kedekatan, fleksibilitas, kecocokan secara pribadi, resolusi konflik, memiliki relasi seksual yang baik, memiliki kegiatan bersama di waktu luang, memiliki keluarga dan teman yang baik dan mendukung, memiliki pengelolaan dalam keuangan yang baik, dan memiliki keyakinan spiritual yang baik.

Keluarga yang bahagia yaitu keluarga yang mampu memenuhi kriteria pasangan bahagia. Kriteria pasangan bahagia di antaranya yang paling utama adalah pasangan yang memiliki komunikasi yang baik antara suami istri, pasangan yang memiliki fleksibilitas, memiliki kedekatan yang bagus antara pasangan, memiliki kecocokan kepribadian satu sama lain, dan mampu meyelesaikan konflik dengan baik.

Kepuasan pernikahan adalah gambaran keadaan psikologis individu mengenai perasaan kurang dan lebihnya dalam menjalankan rumah tangga. Secara garis besar apabila individu cenderung merasa kurang puas terhadap pernikahan yang dijalankan maka pasangan tersebut akan merasakan banyak kekurangan didalam pernikahan mereka. Sebaliknya apabila individu merasakan kepuasan didalam pernikahan mereka, maka semakin besar pula kelebihan yang dirasakan oleh individu terhadap pasangan dan pernikahannya (Baumeister & Vohs, 2007).

Kepuasan pernikahan yang di pengaruhi oleh keadaan setelah menikah yaitu hubungan interpersonal antar pasangan, anak, kehidupan seksual, komunikasi antar keluarga, kesamaan dalam menjalankan kehidupan rumah tangga, kesesuaian dalam peran dan harapan, kehidupan dalam beragama, pemuasan dalam kebutuhan ekonomi, hubungan dengan keluarga suami atau istri seperti mertua atau ipar, kemampuan dalam menyelesaikan masalah, kekuasaan dalam pernikahan dan sikap dalam kehidupan pernikahan (Srisusanti & Zulkaida, 2013).

Hurlock, E. B. (2009) menyebutkan ada empat faktor yang menunjang tercapainya kepuasan dalam pernikahan, antara lain yaitu Penyesuaian sosial terhadap pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan dan penyesuaian terhadap keluarga besar pasangan.

Menurut Olson dan Fowers (1993) (Nisa B, 2014) terdapat sepuluh aspek kepuasan dalam pernikahan. *Communication* perasaan dan sikap individu terhadap pasangan,

kenyamanan yang dirasakan pasangan dalam membagi informasi dan menerima emosional kognitif satu sama lainnya. Terwujud dalam keterbukaan kepada pasangan (*openness*), kejujuran antar pasangan (*honesty*), kepercayaan satu sama lain terhadap pasangan (*ability to trust*), empati terhadap pasangan (*empathy*), dan menjadi pendengar yang baik untuk pasangan (*listening skill*). *Leisure Activity* kegiatan bersama untuk menghabiskan waktu luang dengan pasangan. Merefleksikan kegiatan sosial dengan kegiatan personal. Kegiatan berbagi antar pasangan dan menghabiskan waktu luang dengan melakukan kegiatan bersama-sama. *Religious Orientation* kepercayaan beragama yang dianut oleh kedua pasangan dan praktek yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. *Conflict Resolution* penyelesaian konflik yang dilakukan oleh pasangan, keterbukaan pasangan dalam menyelesaikan konflik yang terjadi, dan cara-cara penyelesaian konflik yang dilalui oleh kedua belah pihak. *Financial Management* pengelolaan keuangan dalam rumah tangga oleh kedua individu dalam pernikahan mereka. *Sexual Orientation* hubungan orientasi seksual pasangan suami istri, sikap issue-issue seksual antara pasangan, perilaku seksual, kontrol terhadap jumlah anak, dan kesetiaan antara suami dan istri. *Family and Friends* hubungan antara anggota keluarga, hubungan dengan keluarga pasangan baik mertua, adik ipar dan keluarga besar, dan hubungan dengan teman-teman suami atau istri. *Children and Parenting* siap orang tua terhadap pengasuhan anak serta perasaan yang dirasakan orangtua atau anak dalam keluarga. *Personality issue* penilaian individu terhadap pasangan terhadap perilaku-perilaku dan kepuasan terhadap kepribadian individu dengan pasangan. *Equalitarian Role* Tolak ukur terhadap pasangan kepuasan peran dalam menjalankan pernikahan

Berdasarkan aspek-aspek kepuasan yang sudah dijabarkan oleh beberapa tokoh di atas digunakan sepuluh aspek yang dikemukakan oleh Olson dan Fowers (1993) dalam penelitian. Kesepuluh aspek tersebut meliputi komunikasi (*communication*), kegiatan waktu luang (*Leisure Activity*), orientasi keagamaan (*Religious Orientation*), resolusi konflik (*Conflict Resolution*), manajemen keuangan (*Financial Management*), orientasi seksual (*Sexual Orientation*), keluarga dan teman (*Family and Friends*), anak-anak dan pola asuh (*Children and Parenting*), masalah kepribadian (*Personality issue*), persamaan peran (*Equalitarian Role*).

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Metode fenomenologi menurut Woodruff (2003) adalah meneliti mengenai struktur-struktur kesadaran yang dialami oleh subjek. Menurut Flowers dan Larkin (2009) penelitian fenomenologi adalah pendekatan yang berpusat pada bagaimana pengalaman itu bisa terjadi dalam kehidupan subjek dan tidak lepas dengan pengalaman serupa. Sedangkan menurut Kahija (2017) penelitian fenomenologis adalah penelitian yang berani menilai dirinya sendiri mengenai pengalaman hidup subjek.

Pemilihan subjek menggunakan *purposive sampling* yaitu dimana pengambilan subjek yang telah memenuhi kriteria khusus. Subjek penelitian ini harus memiliki kriteria status sebagai istri sah narapidana yang memiliki masa tahanan minimal 2 tahun.

Kriteria keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan kredibilitas data (*validitas internal*). Teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas, yaitu memanfaatkan waktu yang relatif lama dilapangan atau lokasi penelitian dengan

tujuan agar peneliti dapat mengetahui lebih fenomena yang diteliti dan mampu menyampaikan secara terperinci mengenai keadaan dan orang-orang yang turut membangun kredibilitas hasil naratif peneltia. Membuat deskripsi yang banyak dan jelas tentang hasil penelitian, deskripsi ini menggambarkan setting penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman partisipan. Member checking, untuk mengetahui akurasi hasil peneltitan dengan cara membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi tema spesifik ke subjek untuk mengecek data tersebut sudah akurat.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan kepuasan pernikahan pada istri narapidana adalah observasi, wawancara, alat perekam data dan dokumentasi. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Peneliti memilih metode wawancara semi terstruktur karena peneliti ingin memberikan subjek kebebasan dalam memberikan informasi dan peneliti menggali informasi tentang subjek secara mendalam.

Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis, langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-*scanning* materi, mengetik data lapangan. Membaca keseluruhan data, membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data, mengambil data tulisan yang telah dikumpulkann selama proses pengumpulan mensegmentasi kalimat-kalimat tersebut kedalam kategori-kategori, kemudian melabeli kategori ini dengan istilah khusus. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema akan disajikan kembali dalam narasi atau laporan kualitatif.

### **3. HASIL**

Gambaran kepuasan istri narapidana oleh ke tiga subjek memiliki kesamaan dan perbedaan. Walaupun tidak semua istri merasakan kepuasan pernikahan dalam pernikahan mereka namun tetap terdapat kebahagiaan dalam pernikahan mereka. Gambaran kepuasan pernikahan subjek 1 didapatkan dari teori aspek kepuasan pernikahan yang dikemukakan oleh (Olson dan Fowers, 1993) yang terdiri dari 10 aspek yaitu aspek *communication, leisure activity, religious orientation, conflict resolution, financial management, sexual orientation, family and friend, children and parenting, personality issue, dan equalitarian role.*

#### *a. Communication*

*Communication* merupakan aspek perasaan dan sikap subjek terhadap pasangan, kenyamanan subjek meliputi keterbukaan, kejujuran, kepercayaan, empati dan menjadi pendengar yang baik antar pasangan. Komunikasi AY dan suami lebih baik sekarang dibandingkan dulu, hal ini terlihat waktu komunikasi AY lebih intens saat ini, AY lebih mampu terbuka dan jujur dengan permasalahan yang AY hadapi kepada suami saat ini daripada dahulu, selain itu AY merasa kasian atas apa yang menimpa suami AY saat ini. AS mampu mengomunikasikan perasaan AS pada suami secara terbuka, AS lebih senang membicarakan secara langsung apa yang menjadi unek-unek AS kepada suami AS. Selain itu AS meminta izin kepada suami AS ketika AS melakukan aktifitas diluar. AK memiliki komunikasi yang cukup baik dengan suami AK, meskipun AK kurang memiliki waktu bersama suami. AK dan suami selalu menghubungi satu sama lain ketika waktu senggang melalui pesan suara. AK menceritakan kepada suami apa saja yang AK kerjakan setiap

harinya dan suami AK juga demikian, selain itu AK dan suami saling bertukar kabar keluarga dirumah.

b. *Lesure activity*

*Lesure activity* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama pasangan untuk menghabiskan waktu luang bersama. AY lebih banyak menghabiskan waktu bersama suami AY saat ini, sebelum suami AY masuk penjara waktu AY dengan suami sangat kurang, hal ini dikarenakan suami AY bekerja sebagai sopir pulang larut malam dan kembali bekerja di pagi hari. Saat ini AY merasa waktu bersama suami lebih banyak, lebih bisa menghabiskan waktu bersama dengan membicarakan masa depan anak-anak AY dengan suami. Selain itu AY menghabiskan waktu bersama dengan suami seperti melakukan kegiatan makan bersama dan melepas kangen, hal semacam ini jarang AY lakukan saat suami AY berada diluar lapas. AS biasa menghabiskan waktu bersama dengan suami AS pada jam kunjung yaitu 3x seminggu tidak pernah absen. AS menghabiskan waktu berkunjung dengan makan bersama suami dan anak AS, membicarakan kegiatan yang dilakukan anak AS setiap harinya, dan membicarakan kegiatan suami AS. AK tidak terlalu banyak memiliki waktu luang bersama suami dikarenakan AK sibuk bekerja. AK menghabiskan waktu bersama suami 2 minggu sekali, hal ini AK gunakan untuk melepas rindu, makan bersama dan berkeluh kesah dengan suami AK.

c. *Religious orientation*

*Religious orientation* adalah kegiatan keberagamaan yang dipercayai dan dilakukan sehari-hari oleh pasangan suami istri. AY merasakan perubahan yang dialami oleh suami AY dalam beribadah, suami AY lebih rajin beribadah, rajin sholat lima waktu dan sunnah lainnya. Pada sebelum suami AY masuk lapas suami AY sholat lima waktu sering bolong-bolong. AY merasa lebih dekat dengan Tuhan atas masalah yang menimpa pada Y saat ini. AY lebih sering memasrahkan dan mengadukan segala macam permasalahan hidup AY kepada Nya, AY juga percaya ada rencana indah dibalik ujian hidup yang AY alami saat ini. AS sering mengikuti kegiatan keagamaan dilingkungan rumah AS saat sebelum menikah dengan suami AS saat ini. Setelah menikah AS jarang mengikuti kegiatan seperti itu lagi dikarenakan AS lebih memilih menghindari omongan tidak enak oleh tetangga AS kepada AS. Pada awal mula menikah AK sering mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan AK tinggal. Saat ini AK tidak memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti tahlilan, yasinan dan dziba'an. AK tetap menjalankan ibadah lima waktu AK dengan rutin meskipun saat sibuk.

d. *Conflict resolution*

*Conflict resolution* adalah masalah yang dilakukan oleh pasangan kemampuan penyelesaian masalah yang dilakukan bersama-sama. Tidak bisa dipungkiri dalam rumah tangga AY sering terjadi masalah, suami AY merupakan orang yang suka main perempuan dari dulu sebelum masuk lapas. Pada saat itu AY hanya mampudiam mengenai permasalahan yang dialami. Sampai saat suami AY didalam lapas hal itu masih berulang, untuk saat ini AY lebih mampu menyuarakan isi hati AY kepada suami dan AY lebih mampu bersikap tegas dengan masalah yang ada. AS tentunya memiliki permasalahan dalam rumah tangga, komunikasi yang sering menjadi masalah diantara AS dan suami AS selain itu orang ketiga menjadi hal rawan yang berada didalam lapas. AS pernah memiliki permasalahan orang ke tiga yakni dimana suami AS selingkuh, hal ini dikarenakan faktor

ekonomi. AS dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan membicarakannya secara langsung dengan pihak ke tiga dan dimediasi oleh pihak lapas. Tidak hanya itu, suami-suami yang berada didalam lapas cenderung berfikir negatif pada istri diluar, hal ini AS atasi dengan meminta izin terlebih dahulu, menjelaskan pada suami setelah keadaan suami mereda. Masalah yang dilalui AK saat ini adalah dimana AK merasa kesepian, dengan keadaan AK yang menjalani *long distance marriage* dengan suami AK, biasanya AK akan menghabiskan waktu dengan tidur dan berkomunikasi dengan suami. Suami AK cenderung berfikiran negative terhadap AK, AK menyikapinya dengan diam dan mengalah.

*e. Financial management*

*Financial management* adalah kemampuan pengelolaan keuangan dalam rumah tangga oleh kedua pasangan dalam rumah tangga. Pada saat ini AY berperan sebagai pencari nafkah, dimana AY saat ini berjualan ayam potong untuk memenuhi kebutuhna rumahtangga AY menggantikan suami AY yang tidak memungkinkan bekerja sebagai sopir untuk saat ini. Penghasilan yang AY dapatkan dari hasil berdagang jauh dari kata cukup, hal ini biasanya AY tutupi dengan cara berhutang saat modal AY berdagang terpakai untuk kebutuhan lain. AS tidak memiliki masalah ekonomi yang cukup berarti, walaupun didalam lapas suami AS mampu menafkahi AS dengan cara suami AS bekerja sebagai tukang listrik didalam lapas. AS hanya mengurus kebutuhan rumah tangga, selain itu masalah ekonomi suami AS tetap mampu berperan sebagai kepala rumah tangga dan pencari nafkah. AK bekerja sebagai *customer service* untuk memenuhi kebutuhan hidup AK dan keluarga. Selain istri AK juga berperan sebagai pencari nafkah didalam keluarga AK.

*f. Sexsual orientation*

*Sexsual orientation* merupakan hubungan seksual pasangan suami istri. Pada saat ini tentunya tidak memungkinkan untuk AY menyalurkan dorongan seksual seperti pasangan pada umumnya. AY menyalurkan dorongan seksual dengan suami AY saat jam kunjung, dimana AY dan suami biasanya melepas kangen. AS tidak memiliki masalah ekonomi yang cukup berarti, walaupun didalam lapas suami AS mampu menafkahi AS dengan cara suami AS bekerja sebagai tukang listrik didalam lapas. AS hanya mengurus kebutuhan rumah tangga, selain itu masalah ekonomi suami AS tetap mampu berperan sebagai kepala rumah tangga dan pencari nafkah. AK menyalurkan dorongan seksualnya dengan bermanja-manjaan saat mengunjungi suami AK.

*g. Family and friend*

*Family and friend* adalah keadaan hubungan antar pasangan, hubungan dengan mertua, Saudara, keluarga besar dan hubungan dengan teman. AY memiliki hubungan yang baik dengan keluarga AY begitupun dengan mertua dan keluarga besar suami AY. Orang tua dan mertua AY ikut membantu membesarkan anak-anak AY. Adik-adik AY turut membantu mengenai permasalahan kehidupan rumah tangga AY dan suami, AY terbuka mengenai permasalahan yang AY hadapi dalam rumah tangga kepada adik dan keluarga. AY lebih tertutup mengenai permasalahan rumah tangga AY kepada teman-teman AY. hubungan dengan mertua, saudara, keluarga besar dan hubungan dengan teman. hubungan AS dengan keluarga AS awalnya kurang baik, keluarga AS kurang menerima keputusan AS menikahi suami yang berstatuskan narapidana. Pada awal pernikahan AS sempat putus hubungan dengan keluarga dan keadaan kembali normal setelah 6 bulan terakhir. Hubungan AS dengan keluarga suami lebih baik dari pada hubungan AS dengan keluarga AS sendiri, setiap puasa dan lebaran AS sering

menghabiskan waktu bersama keluarga suami. Hubungan AS dengan teman-teman AS sebelumnya kurang baik, teman-teman AS menjauhi AS dikarenakan keputusan AS memilih suami narapidana. Hubungan AK dengan keluarga AK baik-baik saja, meskipun pada awalnya keluarga AK sempat meminta AK untuk meninggalkan suami AK dan pada akhirnya kedua belah pihak keluarga *mensupport* keputusan AK untuk tetap mempertahankan rumah tangga.

*h. Children and parenting*

*Children and parenting* adalah sikap orang tua terhadap anak. AY dan suami memiliki kedekatan yang baik dengan anak-anak. Suami AY merupakan sosok yang hangat dan penyayang, selain itu anak-anak AY terbuka menceritakan mengenai setiap permasalahan yang dihadapi pada AY dan suami. Anak-anak AY terbiasa mandiri, hal ini terlihat dimana ke empat anak AY bekerja untuk membantu mencukupi kebutuhan diri mereka. Hubungan AS dengan anak AS yang pertama kurang, anak AS yang pertama dari bayi hingga sekarang diasuh oleh orang tua AS, sedangkan anak AS yang kedua diasuh oleh AS. Hubungan anak AS dengan ayah kandungnya pun tidak baik, hal ini terlihat dari ketidak ingin tahuan anak AS terhadap ayahnya. Anak AS yang kedua memiliki hubungan yang dekat dengan ayahnya, dimana saat jam berkunjung tiba anak AS tidak ingin lepas dari ayahnya, selain itu anak AS yang ke dua cukup dekat dengan ayahnya atau suami AS yang sekarang. AK sebagai pengantin baru saat suami AK terkena kasus penganiayaan. Pada saat itu AK belum dikaruniai keturunan.

*i. Personality issue*

*Personality issue* merupakan penilaian individu terhadap pasangan berupa perilaku dan kepribadian pasangan. Suami AY merupakan sosok yang hangat, pendiam, dan penyayang. Karakter yang AY tidak suka dari suami ialah suami AY suka main perempuan. Suami AS pendiam dan tidak banyak bicara, tetapi saat suami AS sedang banyak pikiran atau ada masalah cenderung sensitif dan berkata kasar, hal ini yang AS tidak suka dari suami. AS sempat menjalankan pernikahan sebelumnya dan perbedaan suami AS saat ini lebih tanggung jawab kepada keluarga dibanding sebelumnya. AK tidak suka dengan sifat suami AK yang egosi dan tidak mau mengalah, AK akan diam saat suami AK marah.

*j. Equalitarian rol*

*Equalitarian rol* adalah keikutsertaan peran pasangan dalam kehidupan berumah tangga. AY saat ini berperan sebagai ibu rumah tangga sekaligus kepala rumah tangga, AY menggantikan posisi suami sebagai pencari nafkah dalam keluarga. Saat suami AY masih diluar lapas suami AY sering membantu kegiatan AY, suami AY termasuk orang yang rajin, suka berkebun saat waktu senggang dan bertanam sayuran di belakang rumah. AS menikah dengan suami dengan keadaan yang dimana suami sudah berada dalam penjara, tetapi peran suami masih tetap berjalan seperti mana fungsinya. Suami AS masih mampu mencukupi nafkah bagi AS dan anak AS. AS berperan sebagai mana mestinya, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan mengasuh anaknya. Suami AK termasuk orang yang rajin, saat sebelum suami AK masuk dalam penjara suami AK sering membantu AK untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga nyapu, mencuci piring dan menyetrika.

Selain itu kepuasan pernikahan yang dialami subjek juga dipengaruhi oleh faktor-faktor menurut Hurlock, E B, (2009) yaitu Penyesuaian sosial terhadap pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan dan penyesuaian terhadap keluarga besar pasangan.

a. Subjek pertama

Penyesuaian sosial terhadap pasangan AY mampu menyesuaikan diri dengan suami AY. AY lebih mampu mengutarakan dan terbuka mengenai permasalahan rumah tangga AY dengan suami AY. AY dan suami mampu menyesuaikan kebutuhan seksual saat ini dengan bermanja-manja satu sama lain. AY mampu mencukupi kebutuhan dan bekerja untuk menggantikan peran suami AY sebagai pencari nafkah saat sebelum masuk penjara. AY memiliki hubungan yang baik dengan mertua AY dan mertua AY ikut berperan dalam pengasuhan ke dua anak AY.

b. Subjek kedua

AS memiliki komunikasi yang terbuka dengan suami AS. AS mampu menyalurkan kebutuhan seksual sebagaimana mestinya pasangan suami istri. Suami AS mencukupi kebutuhan rumah tangga AS dan anak AS. Hubungan AS dengan mertua AS berjalan dengan baik.

c. Subjek ketiga

AK memiliki penyesuaian komunikasi yang kurang baik saat ini dengan suami. AK menyalurkan dorongan seksual tidak sebagaimana suami istri pada umumnya, AK dan suami memusakan kebutuhan seksual dengan cara bermesraan manja-manjaan. AK bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi AK dan keluarga dan menggantikan peran suami AK sebagai pencari nafkah. AK memiliki hubungan dan mendapatkan dukungan dari keluarga AK sendiri dan keluarga suami AK.

#### **4. KESIMPULAN**

Secara umum subjek memiliki kepuasan dalam pernikahan. Kepuasan pernikahan pada subjek pertama terjadi karena membaiknya komunikasi antara subjek dengan suami subjek pada saat ini dan sebelum suami subjek masuk penjara. Subjek dan suami lebih memiliki waktu yang berkualitas pada saat ini dengan suami subjek dibanding saat suami subjek belum masuk penjara. Subjek lebih mampu terbuka mengenai perasaan yang subjek rasakan kepada suami subjek dibanding sebelumnya. Subjek lebih mampu mendekati diri dan memasrahkan segala permasalahan kepada Tuhan. Perselbihan dalam rumah tangga subjek tetap ada namun tidak sesering saat sebelum suami subjek masuk penjara dan wanita idaman lain menjadi hal rawan bagi suami subjek yang berada didalam penjara. Subjek mendapatkan dukungan penuh dari pihak keluarga subjek dan keluarga suami subjek. Subjek masih mampu menyalurkan kebutuhan biologis meskipun tidak sebagaimana mestinya pasangan suami istri. Subjek berperan ganda selain sebagai ibu rumah tangga subjek juga sebagai pencari nafkah dalam keluarga, hal ini tentunya berbeda dengan sebelum suami subjek masuk penjara dimana subjek hanya sebagai ibu rumah tangga. Subjek dan suami memiliki kedekatan yang intens dengan anak-anak subjek, hal ini terlihat pada terbukanya anak-anak subjek mengenai permasalahan yang dialami oleh mereka.

Kepuasan pernikahan pada subjek ke dua terjadi karena subjek memiliki suami yang lebih bertanggung jawab dibandingkan pernikahan subjek sebelumnya. Subjek memiliki komunikasi yang terbuka antara subjek dengan suami. Subjek kurang mendapatkan dukungan dari keluarga subjek sendiri, subjek cenderung diasingkan oleh keluarga besar subjek, selain itu teman-teman subjek menjauhi subjek. Subjek memiliki kedekatan yang



berbeda antara anak subjek yang pertama dan kedua hal ini dikarenakan anak subjek yang pertama terbiasa diasuh oleh orang tua subjek sedangkan anak subjek kedua diasuh oleh subjek sendiri. Secara ekonomi subjek dinafkahi oleh suami subjek dan subjek tidak perlu untuk membantu mencari nafkah. Permasalahan wanita idaman lain menjadi hal yang rawan bagi suami subjek yang berada di dalam lapas. Subjek cenderung menghindari bergaul dengan tetangga ketika subjek mendengar omongan tidak baik dari tetangga subjek. Subjek menikah dengan suami keadaan suami subjek sudah berada didalam penjara. Tetapi kehidupan rumah tangga subjek dengan suami berjalan sebagai mana mestinya. Suami subjek menjalankan peran sebagai pencari nafkah dalam rumah tangga dan subjek sebagai ibu rumah tangga dan mengasuh anak subjek.

Kepuasan pernikahan pada subjek ke tiga berbeda dengan subjek pertama dan kedua. Subjek ketiga berperan sebagai tulang punggung keluarga, dimana subjek juga bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan mertua subjek. Subjek mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga subjek dan keluarga suami subjek, subjek kurang mendapatkan dukungan dari teman-teman subjek. Komunikasi subjek dan suami subjek tentunya tidak seintens sebelum suami subjek berada didalam penjara. Subjek kurang memiliki waktu luang bersama dengan suami subjek, tentunya berbeda saat dulu sebelum suami subjek masuk penjara subjek biasa menghabiskan waktu bersama setiap akhir pekan. Subjek dengan suami subjek belum dikaruniai keturunan saat suami subjek masuk penjara.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang bisa diberikan yaitu:

a. Bagi subjek pertama

Subjek lebih mampu mengekspresikan dan mampu terbuka pada pasangan. Subjek lebih tegas mengenai permasalahan yang dialami subjek yang berkaitan dengan pihak ke tiga.

b. Bagi subjek ke dua

Subjek diharapkan lebih mampu memperbaiki hubungan dengan keluarga subjek, dan subjek lebih dekat dengan anak subjek yang pertama.

c. Bagi subjek ke tiga

Subjek diharapkan lebih mampu mencari kesibukan yang positif ketika mulai dilanda rasa kesepian dan diharapkan subjek lebih memiliki waktu bersama suami.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih mampu merata mengenai penetapan subjek penelitian selanjutnya, dan peneliti selanjutnya mampu mengali lebih dalam mengenai permasalahan dan kepuasan pernikahan yang dialami oleh istri narapidana.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti mengaku dalam jalannya penelitian ini banyak pihak yang membantu baik secara langsung ataupun tidak langsung. Bantuan dukungan, dorongan dan motivasi yang di berikan oleh semua pihak secara moril dan materil. Semua hal yang terasa berat terasa menjadi sedikit lebih ringan. Rasa bangga dan dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Ruseno Arjanggi, S.Psi., M.A. selaku Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah membantu dalam proses akademik maupun penelitian.
2. Ibu Titin Suprihatin, S.Psi., M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar mengajarkan kata demi kata, meluangkan waktu, serta menjadi pembimbing yang hebat sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dra. Rohmatun M.Psi., selaku dosen wali yang senantiasa membantu dan memberikan saran dan perhatian selama peneliti mengenyam pendidikan di Fakultas Psikologi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi UNISSULA selaku tenaga pengajar yang telah memberikan berbagai ilmu kepada peneliti yang sangat bermanfaat untuk kini dan nanti.
5. Terimakasih untuk subjek penelitian istri-istri narapidana. Tanpa kalian penelitian ini tidak akan terlaksana.

Peneliti menyadari bahwa karya ini masih sangat jauh dari kesempurnaan untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik serta saran dari berbagai pihak guna untuk menyempurnakan skripsi ini. Peneliti berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu psikologi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baumeister, R. F., & Vohs, K. D. (2007). *Encyclopedia of social psychology*. London: Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, E. B. (2009). *Psikologi perkembangan : suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (terjemahan Istiwiidayanti & soedjarwo)*. Jakarta: Erlangga.
- Kahija, YF. (2017). *Penelitian Fenomenologis*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Lestari, S. (2016). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Larasati, A. (2013). Kepuasan pernikahan pada istri di tinjau dari keterlibatan suami dalam menghadapi tututan ekonomi dan pembagian peran dalam rumah tangga. *journal psikologi pendidikan dan perkembangan* , 1 (3), 4-5.
- Nisa B, F. (2014). Gambaran kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri yang menjalani commuter marriage tipe adjusring yang memiliki anak. *journal pskiologi* , 2.
- Papalia. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana.
- Srisusanti, S., & Zulkaida, A. (2013). Studi deskriptif mengenai faktor-faktor kepuasan pada istri. *UG journal* , 7 (6), 09.
- Williams, B. K., Sawyer, S. C., & Wahlstrom, C. M. (2006). *Marriages, families, and intimate relationships : a practical introduction*. USA: Pearson Education.